



## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai wajar saham BPR dalam rangka keputusan akuisisi. Hal ini dikarenakan selama ini apabila melakukan akuisisi, nilai akuisisi ditentukan hanya berdasarkan kesepakatan antara pemilik dan pengurus BPR. Pada BPR yang menjadi objek penelitian, nilai akuisisi sebesar modal yang dikeluarkan pemilik pada saat pendirian BPR ditambah dengan setoran modal untuk operasional BPR. Hal ini menyebabkan munculnya potensi nilai akuisisi lebih tinggi (*overvalued*) atau lebih rendah (*undervalued*) dari nilai wajar.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan dengan metode *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) dan pendekatan *relative valuation* dengan metode *Price to Book Value* (P/BV) dan *Price to Sales Ratio* (P/S). Hasil penelitian menggunakan metode FCFE menghasilkan nilai sebesar Rp6.425.188.232,23 dan metode *relative valuation* menghasilkan nilai sebesar Rp2.642.547.167,61. Kedua metode tersebut kemudian direkonsiliasi dengan diberikan bobot sebesar 80% untuk metode FCFE dan 20% untuk metode *relative valuation* serta dengan mempertimbangkan nilai *Discount for Lack of Marketability* (DLOM) sebesar 20% maka menghasilkan nilai akhir sebesar Rp4.534.928.015,00. Jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2019 adalah sebesar 5.250 sehingga nilai wajar per lembar saham BPR sebesar Rp863.796,00. Dengan demikian, nilai akuisisi BPR terdapat indikasi *overvalued* sebesar Rp136.204,00.

Kata kunci : BPR, Akuisisi, Nilai Wajar, *Free Cash Flow to Equity*, *Relative Valuation*, *Price to Book Value*, *Price to Sales Ratio*



## Abstract

This study aims to estimate the fair value of BPR shares in the context of the acquisition decision. Practically, the acquisition value is determined only based on an agreement between the owner and the management of the BPR. In the BPR that is the object of research, the acquisition value is equal to the capital issued by the owner when established this BPR plus additional capital for the operational BPR. This method causes acquisition value to be higher (overvalued) or lower (undervalued) than the fair value.

This study uses 2 approaches, income approach with the Free Cash Flow to Equity (FCFE) method and the relative valuation approach with the Price to Book Value (P/BV) and Price to Sales Ratio (P/S) method. Using FCFE method, value of the firm is Rp6.425.188.232,23 and using relative valuation is Rp2.642.547.167,61. This two methods then reconciled with a weighting of 80% for the FCFE method and 20% for the relative valuation method and use 20% for *Discount for Lack of Marketability* (DLOM) then resulted the final value of Rp4.534.928.015,00. The number of shares outstanding as of December 31,2019 was 5,250 so that the fair value per share of BPR was Rp863.796,00. Thus, the acquisition value of the BPR indicated overvalued at Rp136.204,00.

Keyword : BPR, Acquisition, Fair Value, Free Cash Flow to Equity, Relative Valuation, Price to Book Value, Price to Sales Ratio